

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah berfungsi sebagai tempat bagi seorang guru atau pengajar membimbing, mendidik, serta mengajarkan ilmu pengetahuan serta cara bersikap yang baik dan benar terhadap para peserta didik atau murid agar nantinya dapat memiliki serta menjadi seseorang yang berilmu, bermoral dan berkepribadian baik sekaligus mencapai tujuan dari sistem pendidikan di Indonesia. Sektor pendidikan sendiri dinilai belum dapat menjalankan misinya yakni terkait “menjadikan generasi bangsa ke depan yang cerdas”. Tentu hal ini perlu diperhatikan dan mesti segera diselesaikan oleh pemerintah atau dinas terkait karena bisa jadi hal tersebut berkaitan dengan kemungkinan adanya penerapan terkait kegiatan pembelajaran di setiap jenjang yang kurang tepat. Di Indonesia yang negerinya terdapat beraneka ragam budaya ini tentu untuk menyatukannya bukan hal yang mudah dan tentunya menggunakan banyak cara. Salah satunya ialah melalui pendidikan ini yang mana di dalamnya berfungsi untuk mengajar, membimbing dan mendidik terkait ilmu, sikap dan karakter seseorang agar kedepannya bisa menjadi seseorang yang lebih baik, bijak dan taat pada aturan sehingga generasi pemuda di masa depan kian cemerlang.

Kemudian juga selain masalah pendidikan, saat ini pemerintah dan masyarakat juga tengah dirundung masalah lain terkait penyakit yakni wabah Covid-19 (Corona Virus Disease) sejak awal tahun 2020 atau bisa juga disebut dengan virus corona dimana virus ini menyerang bagian

pernapasan.¹ Beberapa penularan secara terbatas antara manusia bisa saja terjadi dengan melalui kontak secara dekat. Sehingga virus corona ini telah menjadi wabah epidemik yang dianggap sangat mengerikan.

Penyebarannya virus ini dinilai sangat luas dan cepat karena memang sulitnya untuk dilihat gejala dan efeknya secara langsung sehingga benar-benar membuat pemerintah dan sektor medis kewalahan dalam menanggulangnya. Dan sejauh ini kebijakan dari pemerintahan untuk mengatasi rantai penyebarannya wabah tersebut ialah pelaksanaan *rapid test* serta penerapan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Dalam pedoman PSBB tersebut tertulis bahwa pemerintahan akan memberi batasan pada aktivitas yang sekiranya menjadikan tiap orang berkumpul seperti terkait urusan agama, kerja, sekolah, kebudayaan dan lainnya serta termasuk pemanfaatan kendaraan umum seperti bus, kereta, angkot dan sejenisnya juga akan dibatasi penumpangnya.²

Pemberlakuan PSBB tersebut tentu saja sangat berpengaruh kepada banyak lapisan masyarakat, salah satu diantaranya yaitu termasuk pelajar dan mahasiswa. Para pelajar dan mahasiswa diharuskan untuk meninggalkan segala aktivitas belajar mengajar baik di lingkungan sekolah maupun kampus, sehingga pembelajaran *offline* atau tatap muka yang semula di sekolah maka beralih ke pembelajaran *online* atau dari rumah masing-masing. Walaupun banyaknya pro dan kontra mengenai sekolah maupun perkuliahan daring, namun mau tidak mau para pelajar dan

¹ <https://hellosehat.com/infeksi/infeksi-virus/coronavirus-adalah/>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2021

² Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

mahasiswa tetaplah harus melakukannya demi mencegah terjadinya penyebaran covid-19. Karena dengan keadaan yang seperti sekarang ini, semua jadwal pembelajaran dialihkan dengan menggunakan beberapa aplikasi daring baik secara tatap muka seperti *Google Meet* dan *Zoom*, maupun hanya sekedar grup *chat* seperti aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Untuk keefektifan pembelajaran, guru biasanya akan mengirimkan materi yang berupa *file* dokumen, rekaman suara, atau bahkan bisa juga materi yang berbentuk video yang berguna sebagai upaya agar siswanya lebih mengerti, kemudian bila ada pertanyaan lanjutan maka siswa dapat menanyakan melalui grup *chat* atau dapat langsung menghubungi guru tersebut. Roestiah (dalam Triyono., & Rifai, 2018) menerangkan bahwasanya aktivitas pembelajaran bisa menjadi efektif jika benar-benar disiplin dalam mengatur waktu baik itu saat sendiri, berkelompok maupun di sekolah.³ Karena dengan adanya sikap disiplin waktu yang tertanam dalam diri seorang pelajar maka dapat menjadikan pelajar tersebut senantiasa benar-benar bisa mengatur waktu sekaligus bertanggung jawab atas waktu yang dimilikinya baik itu terkait aktivitas pendidikan ataupun lainnya.

Namun sejak awal tahun 2022 telah banyak sekolah di Kota Kediri yang sudah mulai memberlakukan sekolah tatap muka secara langsung atau *offline* di sekolah. Kendati demikian, sekolah masih belum berani untuk melaksanakan kegiatan belajar tatap muka setiap hari dengan seluruh siswanya masuk sekolah secara bersamaan. Hal ini dilakukan karena agar

³ Triyono., & Rifai, M. E. (2018). "*Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*". Surakarta: CV. Sindunata

menghambat penyebaran virus covid yang sangat cepat penularannya, sehingga Kota Kediri tetap aman berada di level satu. Dengan situasi demikian, seluruh sekolah memberlakukan pembelajaran *online* dari rumah dan pembelajaran *offline* atau tatap muka secara langsung di sekolah. Pembelajaran ini dilakukan secara bergantian antar setiap kelas sesuai aturan yang telah ditetapkan oleh masing-masing setiap sekolah. Metode pembelajaran model seperti ini bisa dikatakan dengan *blended learning*.

Penelitian kuantitatif ini difokuskan pada tingkat perilaku prokrastinasi akademik yang disebabkan oleh tingkat efikasi diri akademik pada siswa SMA. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ghufron dan Risnawita, bahwa idealnya karena seseorang mendapatkan *privilege* atau hak istimewa selaku pelajar dengan status cukup tinggi seperti seperti siswa SMA, dengan demikian dirinya mesti berfikir serta bersikap lebih bijak serta dewasa dibandingkan adik-adiknya yang berstatus SD atau SMP.⁴

Masa remaja merupakan masa ketika seorang anak berperilaku dan berpikir berbeda dari perilaku mereka pada kesehariannya. Mereka ditantang untuk membuat keputusan dan pilihannya sendiri, mulai menjauhi kebiasaan yang telah diajarkan di lingkungan keluarga, menjauhi mereka, dan lebih beradaptasi dengan lingkungan baru yaitu di sekolah. Kondisi saat ini adalah saat anak berada pada masa memulai pemilihan diri atau kematangan diri sejak usia dini hingga dewasa.

Remaja pada rentang usia antara 15 hingga 18 tahun umumnya sudah berstatus selaku pelajar SMA. Yang mana selaku pelajar SMA dirinya

⁴ Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2011). "*Teori-teori Psikologi*". Jogjakarta: Ar-Ruzz media

dilatih guna mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Piaget telah menerangkan bahwasanya usia pubertas atau remaja adalah masa berkembangnya perilaku mereka secara kognitif, sehingga mereka bisa berfikir secara kritis disertai tindakan untuk mewujudkannya yang mana itu semua sesuai dengan logika mereka.⁵ Juga di sisi lain mereka juga mengalami perkembangan pada sisi afektif atau emosional sehingga jika perkembangannya dalam hal baik dimungkinkan bisa mempermudah mereka menjadi rajin mengerjakan tiap tugasnya. Oleh karena itu dengan adanya perkembangan terhadap sisi afektif dan kognitif pada pelajar SMA mestinya bisa disebut mereka sudah bisa dibiarkan secara mandiri mengatur setiap aktivitasnya baik itu akademik ataupun lainnya. Tugas akademik ialah segala tugas terkait urusan pendidikan baik itu dikerjakannya di rumah, sekolah atau tempat manapun. Namun faktanya masih ada pelajar SMA yang masih belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan benar. Salah satunya seperti yang terlihat di SMA Negeri 2 Kota Kediri.

SMA Negeri 2 Kota Kediri adalah sekolah yang menempati posisi teratas di dalam kota atau singkatnya sekolah terbaik se-kota Kediri dengan akreditasi A. Tidak hanya memiliki banyak prestasi pada siswa dan guru saja, bahkan sampai saat ini SMA Negeri 2 Kota Kediri telah terdaftar sebagai sekolah rujukan nasional.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa meskipun sekolah ini merupakan sekolah terbaik se-kota Kediri dengan segudang prestasinya,

⁵ Triyono., & Khairi, A. M. (2018). “*Prokrastinasi Akademik Siswa SMA (Dampak Psikologis Dan Solusi Pemecahannya Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)*”. Surakarta: Jurnal Al Qalam. Vol. 19 Nomor 2

ternyata perilaku prokrastinasi akademik juga tidak sedikit siswa yang melakukannya. Untuk itu penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian di sekolah berprestasi terbaik se-kota Kediri ini karena selain siswanya pandai, namun ternyata banyak juga siswa yang melakukan prokrastinasi akademik.

Setelah penulis mengambil beberapa data sampel di SMA Negeri 2 Kota Kediri, yaitu sebanyak 10 siswa. Hasil data yang diperoleh dari 10 siswa yaitu 8 diantaranya melakukan perilaku prokrastinasi akademik terutama di masa pandemi ini, dan 2 diantaranya tidak melakukan prokrastinasi akademik. Karena selama *blended learning* ini, mereka para siswa merasa memiliki lebih banyak waktu yang luang dirumah sehingga mereka cenderung bersantai dan mengulur-ulur atau menunda-nunda tugas sekolah mereka.

Data sampel diatas didapatkan oleh peneliti menggunakan angket atau kuesioner *online* yang telah dibuat melalui *google form*, karena mengingat masih adanya bahaya virus covid-19 sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk melakukan tanya jawab secara langsung kepada narasumber. Dari hasil sampel sementara telah didapati bahwa bentuk-bentuk perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri juga beragam, diantaranya ada yang memilih untuk bersantai ketika tidak bisa mengerjakan tugas yang dirasa sulit, terlalu bersantai hingga lupa dengan *deadline* tugas sekolah, ada juga yang merasa ragu dengan jawabannya sendiri sehingga ia lebih memilih untuk mengulur waktu demi mendapatkan jawaban yang meyakinkannya, dan lain sebagainya.

Burka dan Yuen, menjelaskan adapun sejumlah aspek internal yang bisa memberikan pengaruh pada perilaku prokrastinasi akademiknya siswa, diantaranya *self efficacy*, *self esteem*, *self conscious*, dan *anxiety society*.⁶ Satu diantara sekian hal yang ditemukan di sejumlah murid SMA Negeri 2 Kota Kediri selama melakukan tindakan prokrastinasi akademik adalah kesadaran diri pada siswa terhadap keyakinan atas kemampuan pada dirinya terkait penyelesaian tugas memenuhi capaian belajar yang mereka harapkan. Menurut pemaparan diatas, perihal ini menunjukkan indikasi *self efficacy* menurut Bandura.

Beberapa keluhan yang dirasakan siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri saat pembelajaran menggunakan metode daring dan luring, diantaranya kebingungan mereka terhadap jadwal yang selalu bergantian karena mereka terbiasa tatap muka, kurangnya pemahaman materi dari guru saat pembelajaran daring yang membuat mereka kurang yakin pada diri sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, hingga banyaknya waktu luang yang memungkinkan mereka menunda tugas karena teralihkan dengan kegiatan yang lain. Keluhan-keluhan tersebut menjadikan mereka merasa cukup malas untuk mengerjakan tugas-tugasnya sehingga berakhir dengan penundaan-penundaan pada tugasnya yang seharusnya dapat diselesaikan sebelum tenggat waktunya. Sehingga didapati tujuan pada penelitian yang dilakukan yakni untuk mendapatkan bagaimana gambaran mengenai ada atau tidaknya dan bagaimana hubungan antara efikasi diri akademik dengan

⁶ Octaviani, P. N., & Qodariah, S. (2018). “*Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA IT X Bandung*”. Jurnal Universitas Islam Bandung. Vol. 4. No. 1.

prokrastinasi akademik yang terjadi pada seluruh siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang fenomena yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggikah efikasi diri pada siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri selama *blended learning* dimasa pandemi?
2. Seberapa tinggikah prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri selama *blended learning* dimasa pandemi?
3. Bagaimanakah hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri selama *blended learning* dimasa pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisa :

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi efikasi diri pada siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri selama *blended learning* dimasa pandemi
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri selama *blended learning* dimasa pandemi
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa SMA Negeri 2 Kota Kediri selama *blended learning* dimasa pandemi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat-manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan hasil analisis mengenai adanya hubungan efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik, sehingga memperkaya kajian psikologi.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi siswa atau subjek, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu memberikan masukan sebagai bahan introspeksi diri dalam meningkatkan efikasi diri akademik siswa guna mencegah perilaku prokrastinasi akademik. Sehingga dapat mengurangi atau bahkan mampu mencegah terjadinya prokrastinasi akademik.
- b. Bagi pengajar atau tenaga pendidik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu sumbangan informasi mengenai seberapa tingkat efikasi diri akademik dengan prokrastinasi akademik sehingga siswa mampu disiplin secara akademis yang tepat guna sebagai upaya meminimalisir atau bahkan mencegah perilaku prokrastinasi akademik pada siswa itu sendiri.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan semoga penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya, juga mampu mengembangkan dan menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang lebih baik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lokasi penelitian terletak di SMA Negeri 2 Kota Kediri
2. Subjek penelitian seluruh siswa kelas X, XI, dan XII di SMA Negeri 2 Kota Kediri
3. Pembatasan Masalah:
 - a. Efikasi diri siswa
 - b. Perilaku prokrastinasi siswa
 - c. Pembelajaran *online* dan *offline* (*blended learning*) selama pandemi
4. Variabel Penelitian

Menurut Sagiyono, yang dikutip oleh Sujarweni “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian juga dapat ditarik sebuah kesimpulan.”⁷ Ada tiga ciri-ciri yang dimiliki variabel yaitu; dapat diukur, membedakan antara objek satu dengan objek yang lain dalam satu populasi, dan memiliki nilai yang bervariasi.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan prokrastinasi akademik siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan proposal skripsi ini salah satu caranya yaitu penulis berusaha melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada yaitu berupa karya-karya skripsi maupun jurnal terdahulu yang memiliki relevansi terhadap topik yang diteliti oleh penulis. Telaah pustaka sendiri

⁷ Wiratna Sujarweni. (2014). “*Metodologi Penelitian*”. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Hlm. 86

memiliki tujuan yaitu sebagai paparan dari berbagai perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian yang lainnya, sehingga kebenaran dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan dan terhindar dari unsur plagiarisme. Hasil dari penelusuran yang dilakukan oleh penulis selama ini telah menemukan beberapa karya tulis ilmiah yang berupa jurnal maupun skripsi yang mana berkaitan dengan topik yang dibahas oleh penulis. Berikut adalah daftar-daftar karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan penelitian penulis :

1. Jurnal penelitian oleh Annisa Rosni Zusya, Sari Zakiah Akmal, dengan judul “Hubungan *Self Efficacy* Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi?”. Variabel yang digunakan yaitu efikasi diri dan prokrastinasi akademik dengan jumlah populasi pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi di Jakarta sejumlah 210 sampel. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian asosiatif, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan desain insidental sampling. Teknik menganalisis data menggunakan analisis statistik *kolmogorov smirnov*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perhitungan uji beda dalam prokrastinasi akademik memiliki perbedaan yang cukup signifikan yaitu berdasarkan usia, tahun masuk, jenis kelamin, kegiatan, dan tempat tinggal. Sedangkan untuk efikasi diri akademik memiliki perbedaan yaitu berdasarkan pada usia, tahun masuk,

kegiatan dan hambatan.⁸ Persamaan dari penelitian pertama dengan penelitian kali ini yaitu hanya terletak pada variabel, teknik sampling, dan teknik analisis data. Sedangkan untuk subjek dan kondisi situasi berbeda.

2. Jurnal penelitian oleh Khotimah, Radjah, Handarini, dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri di Kota Malang”. Menggunakan rancangan penelitian korelasional dengan populasi siswa SMP Negeri di Kota Malang. Metode dalam pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling*. Hasil dari penelitian menunjukkan pada masing-masing variabel memiliki hubungan yang negatif terhadap prokrastinasi akademik juga secara bersamaan ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik.⁹ Persamaan penelitian kedua dengan penelitian kali ini yaitu variabel dan rancangan penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu kondisi situasi penelitian, subjek dan teknik sampling.
3. Jurnal penelitian oleh Anisa Rista Larasati, Inhastuti Sugiasih, S.Psi, M.Psi., dengan judul “Hubungan Antara Kesadaran Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang”. Mengambil populasi dari seluruh mahasiswa angkatan 2016 di Universitas Islam Sultan Agung

⁸ Zusya, R. A. & Akmal, Z. S. (2016). “*Hubungan Self Efficacy Akademik dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Sedang Menyelesaikan Skripsi*”. Jurnal Ilmiah Psikologi. Volume 3. Jakarta: Universitas YARSI

⁹ Khotimah, R. H., Carolina L. R., & Dany M. H. (2016). “*Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri dan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMP Negeri Kota Malang*”. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling. Volume. 1. No. 2. Universitas Negeri Malang.

Semarang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitiannya menggunakan *cluster random sampling*. Menggunakan analisis regresi berganda dan uji korelasi partial sebagai analisis datanya. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik dan terdapat variabel lain yang juga mempengaruhi prokrastinasi akademik selain efikasi diri.¹⁰ Persamaan dalam penelitian ketiga dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada variabelnya saja, sedangkan perbedaannya terdapat didalam subjek, teknik sampling, teknik analisis, kondisi dan situasi penelitian.

4. Jurnal penelitian terakhir yang menjadi rujukan penulis yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Nur Octaviani, Siti Qodariah, yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA IT X Bandung”. Populasi pada penelitian ini menggunakan seluruh siswa SMA IT Miftahul Khoir Bandung. Menggunakan analisis korelasional sebagai teknik analisisnya dan menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang negatif dimana menjelaskan bahwa adanya sebuah hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi pada Siswa SMA IT Miftahul Khoir Bandung.¹¹ Persamaan penelitian yang terakhir dengan penelitian kali ini adalah terletak pada subjek, variabel, teknik sampling

¹⁰ Larasati, R.A. & Sugiasih, I. S.Psi, M.Psi. (2019). “Hubungan Antara Kesadaran Diri Dan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Universitas Islam Sultan Agung Semarang”. Jurnal Konferensi Ilmiah Unissula (KIMU 2). Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang

¹¹ Octaviani, P. N., & Qodariah, S. (2018). “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa SMA IT X Bandung”. Jurnal Universitas Islam Bandung. Volume. 4. No. 1.

dan teknik analisis data. Sedangkan untuk perbedaannya hanya terletak pada kondisi dan situasi penelitian.

5. Skripsi penelitian oleh M. Yusuf Alfayes dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas X”. Dalam penelitian skripsi ini terdapat 150 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling purposive*. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hipotesis penelitian yang dapat diterima dimana ada korelasi negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Atau dengan kata lain hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan yang sangat signifikan dengan prokrastinasi akademik. Persamaan penelitian kelima dengan penelitian kali ini yaitu terletak pada variabel, alat ukur, dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaan terletak pada subjek, kondisi situasi penelitian dan teknik *sampling*.
6. Skripsi penelitian oleh Rafita Yeli dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh”. Sebanyak 177 mahasiswa sebagai jumlah responden, teknik *sampling* yang digunakan yakni teknik *simple random sampling*. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* oleh Pearson, menunjukkan hasil penelitian bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.¹² Persamaan dalam penelitian kali ini ada didalam variabel,

¹² Yeli, R. (2021). “*Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

alat ukur, dan teknik analisis data. Sedangkan perbedaan yaitu ada pada subjek, kondisi situasi penelitian dan teknik *sampling*.

7. Skripsi penelitian terakhir oleh Fahrizal Rifaldi Aditya dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember”. Metode penelitian kuantitatif, dengan populasi mahasiswa fakultas Dakwah IAIN Jember sebanyak 1509 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 151 orang. Menggunakan teknik *simple random sampling*, dan analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat hubungan yang negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik.¹³ Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu variabel, teknik *sampling*, dan alat ukur. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan kondisi situasi penelitian.

Selain merujuk pada penelitian terdahulu diatas sebagai acuan, dalam penelitian kali ini peneliti juga menyajikan penelitian yang sedikit baru dan berbeda dari yang sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya dilakukan saat kegiatan belajar mengajar masih dilaksanakan secara *offline* atau normal di lingkungan sekolah, maka kali ini penelitian dilakukan saat kegiatan belajar mengajar telah beralih menjadi serba *online* yang disebabkan adanya pandemi covid-19, dimana pandemi ini belum pernah terjadi sebelumnya hingga mengharuskan seluruh kegiatan berubah menjadi *online*, terlebih kegiatan belajar mengajar. Namun saat ini pandemi sudah mulai menurun sehingga pembelajaran siswa sudah mulai dilakukan dengan dua

¹³ Rivaldi, Aditya, Fahrizal. (2020). “Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Jember”. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember

cara bergantian yaitu sebagian siswa *offline* di sekolah dan sebagian yang lain *online* di rumah. Dari sinilah fenomena ini menarik perhatian peneliti untuk mencari tahu mengenai bagaimanakah efikasi diri dan prokrastinasi siswa saat semua kegiatan belajar mengajar telah berganti menjadi serba *online* semua maupun campuran *offline* dan *online*.

G. Definisi Operasional

1. Efikasi diri akademik

Efikasi diri ialah hasil dari suatu proses kognitif yang berupa keputusan, keyakinan dan atau pengharapan mengenai sejauhmana individu dapat memperkirakan kemampuan yang ada pada dirinya dalam melaksanakan suatu tugas atau tindakan tertentu guna tercapainya hasil yang diinginkan.¹⁴ Sehingga efikasi diri akademik memiliki arti suatu keyakinan atau pengharapan mengenai seberapa jauh individu dapat memperkirakan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah yang bersifat akademik.

2. Prokrastinasi akademik

Prokrastinasi akademik yaitu kecenderungan dalam menunda sesuatu yang diperlukan dalam tercapainya sebuah tujuan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kecemasan dikarenakan ia tak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan juga tidak maksimal.¹⁵

¹⁴ Triyono., & Rifai, M. E. (2018). "*Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dalam Mengatasi Prokrastinasi Akademik*". Surakarta: CV. Sindunata

¹⁵ Yeli, R. (2021). "*Hubungan Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Gayo Lues di Banda Aceh*". Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh